

**POLA KOMUNIKASI METODE *CANTOL ROUDHOH* ANTARA GURU
DAN ANAK TK DALAM MENGENALKAN SUKU KATA
DI TK AN-NAHL BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Dhia Shafira

NPM. 1916031011



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

POLA KOMUNIKASI METODE *CANTOL ROUDHOH* ANTARA GURU DAN ANAK TK DALAM MENGENALKAN SUKU KATA DI TK AN-NAHL BANDAR LAMPUNG

Oleh

DHIA SHAFIRA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi metode *cantol roudhoh* dalam mengenalkan suku kata di TK An-Nahl Bandar Lampung. Perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui membaca yang dimulai sejak Anak Usia Dini. Kemampuan membaca ini dapat membantu seorang anak untuk menguasai bidang ilmu lainnya, sehingga dibutuhkan metode untuk mengenalkan suku kata sejak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi metode *cantol roudhoh*, untuk mengetahui metode pembelajaran yang ada di TK An-Nahl, untuk mengatasi pembelajaran dalam metode *cantol roudhoh* dan untuk melakukan perbandingan metode eja dan metode *cantol roudhoh*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan teori DeVito pendekatan efektivitas komunikasi antar pribadi yang terdiri atas lima kualitas umum yang dipertimbangkan antara lain keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) dalam proses belajar menggunakan metode *cantol roudhoh*. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pola komunikasi yang terjalin antara guru dan anak TK dalam metode *cantol roudhoh* yaitu pola komunikasi satu arah, dua arah dan multi arah.

Kata Kunci : Metode Cantol Roudhoh, Pola Komunikasi

ABSTRACT

COMMUNICATION PATTERN OF THE *CANTOL ROUDHOH* METHOD BETWEEN TEACHER AND KINDERGARTEN CHILDREN IN INTRODUCING SYLLABLES AT AN-NAHL KINDERGARTEN, BANDAR LAMPUNG

By

DHIA SHAFIRA

This study aims to determine the communication patterns of the roudhoh cantol method in introducing syllables at An-Nahl Kindergarten Bandar Lampung. Language development can be developed through reading which starts from early childhood. This reading ability can help a child master other fields of knowledge, so a method is needed to introduce syllables from an early age. The purpose of this research is to describe how the communication patterns of the cantol roudhoh method, to find out the learning methods that exist in An-Nahl Kindergarten, to overcome learning in the cantol roudhoh method and to make comparisons with the spelling method and the cantol roudhoh method. Based on the results of the study, there are several aspects related to DeVito's theory of the effectiveness approach to interpersonal communication which consists of five general qualities that are considered, including openness, empathy, supportiveness, positiveness, and equality. (equality) in the learning process using the cantol roudhoh method. From the results of this study it is known that there are communication patterns that exist between teachers and kindergarten children in the cantol roudhoh method, namely one-way, two-way and multi-way communication patterns

Keywords: *Cantol Roudhoh* Method, Communication Patterns.

**POLA KOMUNIKASI METODE *CANTOL ROUDHOH* ANTARA GURU
DAN ANAK TK DALAM MENGENALKAN SUKU KATA
DI TK AN-NAHL BANDAR LAMPUNG**

Oleh
Dhia Shafira

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU KOMUNIKASI**

Pada

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**: POLA KOMUNIKASI METODE *CANTOL*
ROUDHOH ANTARA GURU DAN ANAK TK
DALAM MENGENALKAN SUKU KATA
DI TK AN NAHL BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Dhia Shafira

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1916031011

Program Studi

: Ilmu Komunikasi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Bangun Suharti, S.Sos.,M.IP.
NIP. 197009181998022001

2. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Wulan Suciska, S.I.Kom.,M.Si.
NIP. 198007282005012001

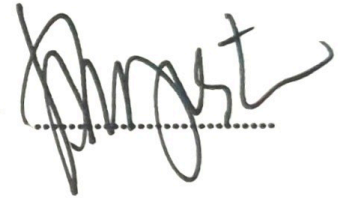
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Bangun Suharti, S.Sos., M.IP.**


.....

Penguji : **Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.I.P**


.....

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik




Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 196108071987032001

Tanggal Lulus Skripsi: **14 Juli 2023**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhia Shafira
NPM : 1916031011
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Alamat : Jl Kebersihan No 45 Sukadanaham Kota Bandar Lampung
No. Handphone : 0895620631134

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“POLA KOMUNIKASI METODE CANTOL ROUDHOH ANTARA GURU DAN ANAK TK DALAM MENGENALKAN SUKU KATA DI TK AN NAHL BANDAR LAMPUNG”** adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) atau pun dibuat oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggungjawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 12 Juli 2023
Yang membuat pernyataan,



The image shows a handwritten signature in black ink over a red official stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem at the top, followed by the text 'METRA TEMPEL' and the identification number '3CCAKX539298821' at the bottom.

Dhia Shafira
NPM. 1916031011

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dhia Shafira. Lahir pada tanggal 06 September 2000 di Bengkulu. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Merupakan buah hati dari pasangan Bapak Mohammad Nur dan Ibu Nur Aini.

Penulis menyelesaikan pendidikan di TK Kartini pada tahun 2006, Sekolah Dasar Negeri 2 Palapa pada tahun 2013, Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2016 dan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bandar Lampung pada tahun 2019. Kemudian penulis tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2019.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam kegiatan organisasi yaitu menjadi anggota bidang broadcasting di Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi dan menjadi anggota Universitas Lampung TV, kemudian melangsungkan praktek kerja lapangan (PKL) di Tribun Lampung.

MOTTO

“Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka”

(Q.S. Ath-Talaq ayat 2-3)

“Sejauh apapun kaki melangkah jangan pernah lupa untuk berterima kasih kepada diri sendiri yang sudah berjuang sampai hari ini hingga seterusnya”

-Dhia Shafira-

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga saya terutama mama dan papa yang sudah tulus menyanyangi, mengasihi dan terus mendoakan hingga saya sudah berada ditahap ini.

Kepada diri saya sendiri terima kasih sudah bertahan hingga hari ini dan seterusnya.

SANWACANA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dan juga tak lupa shalawat serta salam selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi yang berjudul **“Pola Komunikasi Metode *Cantol Roudhoh* Antara Guru dan Anak TK Dalam Mengenalkan Suku Kata di TK An-Nahl Bandar Lampung”** untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar strata 1 (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi tidak terlepas dari berbagai hambatan maupun kesulitan. Tanpa adanya bantuan, dukungan, motivasi, dan semangat dari berbagai pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa, atas rahmat dan hidayah-Mua, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
3. Ibu Wulan Suciska, S.I.Kom., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
4. Bapak Toni Wijaya, S.Sos., M.A., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung.
5. Ibu Nanda Utaridah, S.Sos.,M.Si, selaku dosen pembimbing akademik penulis. Terima kasih atas segala bimbingan, nasihat, motivasi yang ibu berikan kepada penulis
6. Ibu Bangun Suharti, S.Sos.,M.IP, selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang selalu memberikan arahan dan sabar dalam membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin.

7. Ibu Anna Gustina, S.Sos.,M.Si selaku dosen pembahas skripsi penulis yang selalu memberikan arahan, masukan dan perbaikan kepada penulis. Terima kasih atas nasihat serta motivasi yang ibu berikan
8. Seluruh dosen, staff, administrasi dan karyawan FISIP Universitas Lampung, yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.
9. Teruntuk kedua orang tuaku mama dan papa, terima kasih sudah memberikan kasih sayangnya secara tulus kepada penulis dan selalu mendoakan penulis hingga di tahap ini.
10. Kepada kakak saya tersayang Milla Amalia,S.Pd.,Gr terima kasih atas segala motivasi, doa, dukungan dan waktu yang diberikan untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada aa Abid, Bunda Irda, Marzia dan Malik terima kasih sudah selalu menyanyangi penulis, dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada guru, staff dan murid di TK An-Nahl terima kasih sudah memberikan peluang bagi penulis untuk membantu penulis melaksanakan penelitian.
13. Sahabat seperjuangan saya Yohana, Rani, Shalia, Klise, Dinda, Resti, Anin, Vani, Aurick, Robi, Nadhila terima kasih sudah kebersamaan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman teman KKN Desa Tanjung Raya, Ratu, Nabaqil, Dicky, Farhan ,Bagus, Yolanda, terima kasih sudah meluangkan waktunya dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini.
15. Seluruh keluarga Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung angkatan 2019.
16. Untuk semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Bandar Lampung, Juni 2023

Dhia Shafira

DAFTAR ISI

	Halaman
SANWACANA	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	-
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat penelitian	6
1.5 Kerangka Pikir.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Gambaran Umum	10
2.1.1 Sejarah Singkat TK An-Nahl Bandar Lampung	10
2.1.2 Profil TK An-Nahl	10
2.1.3 Visi dan Misi TK An-Nahl.....	11
2.1.4 Tujuan TK An-Nahl	11
2.1.5 Jumlah Guru, Peserta Didik dan Karyawan	12
2.1.6 Sarana dan Prasarana Lembaga.....	13
2.2 Peneliti Terdahulu	14
2.3 Tinjauan Komunikasi	18
2.2.1 Pengertian Komunikasi.....	18
2.2.2 Fungsi Komunikasi	19
2.2.3 Proses Komunikasi.....	20
2.2.4 Pola Komunikasi	23

2.4	Tinjauan Komunikasi Antarpribadi	25
E.	Efektivitas Komunikasi Antarpribadi	30
2.5	Tinjauan Komunikasi Kelompok	32
2.6	Pendidikan Anak Usia Dini	37
2.5.1	Pengertian Anak Usia Dini	39
2.5.2	Karakteristik Belajar Anak Usia Dini	40
2.5.3	Hakikat Metode <i>Cantol Roudhoh</i>	40
III. METODOLOGI PENELITIAN		--
3.1	Jenis Penelitian	42
3.2	Fokus Penelitian	42
3.3	Penentuan Informan	43
3.4	Sumber Data	45
3.5	Teknik Pengumpulan Data	46
3.6	Teknik Analisis Data	47
3.7	Teknik Keabsahan Data	48
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		
4.1	Hasil Penelitian	50
4.2	Profil Informan	50
4.3	Hasil Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	54
4.4	Pembahasan Hasil Pendekatan Humanistik	80
4.4.1	Aspek Keterbukaan	80
4.4.2	Aspek Empati	82
4.4.3	Aspek Mendukung	83
4.4.4	Aspek Positif	85
4.4.5	Aspek Kesetaraan	86
4.5	Pola Komunikasi Metode <i>Cantol Roudhoh</i>	88
4.6	Perbandingan Metode Eja dan Metode <i>Cantol Roudhoh</i>	93
V. KESIMPULAN DAN SARAN		--
5.1	Kesimpulan	95
5.2	Saran	96
DAFTAR PUSTAKA		
TRANSKRIP WAWANCARA		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Nama Pengajar.....	12
Tabel 2 Tabel Jumlah Peserta Didik Usia 4-5 Tahun.....	12
Tabel 3 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 4 Hasil Wawancara dan Dokumentasi.....	52
Tabel 5 Hasil Wawancara dan Dokumentasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pikir	9
Gambar 2. Pola Komunikasi Satu Arah	24
Gambar 3. Pola Komunikasi Dua Arah	24
Gambar 4. Pola Komunikasi Multi Arah	25
Gambar 5. Profil Informan 1	50
Gambar 6. Profil Informan 2	51
Gambar 7 Profil informan 3	51
Gambar 8 Profil Informan 4	52
Gambar 9 Profil Informan 5	52
Gambar 10 Profil Informan 6	53
Gambar 11 Profil Informan 7	53
Gambar 12 Profil Informan 8	53
Gambar 13 Profil Informan 9	53
Gambar 14. Foto wali kelas berinteraksi dengan beberapa murid sebelum kegiatan belajar berlangsung	55
Gambar 15. Murid Maju ke depan untuk menjawab pertanyaan dari guru	56
Gambar 16. Anak anak bermain permainan menyusun kata di luar kelas	59
Gambar 17 Guru menyambut anak di depan sekolah	63
Gambar 18 Guru menjelaskan materi pembelajaran	63
Gambar 20 Anak menempelkan kartu huruf	65
Gambar 19 Bermain peran sebagai koki	65
Gambar 21 Anak bermain dan saling bertukar peran	66
Gambar 22 Anak berperan menjadi pembeli dan pelayan	67
Gambar 23 Media Pembelajaran Metode Cantol Roudhoh	68
Gambar 24 Anak anak bermain peran menjadi koki	68
Gambar 25. Hasil karya anak menempelkan kartu huruf	68
Gambar 26 Guru menghampiri meja murid untuk menjelaskan materi	70
Gambar 27 Anak anak menyemangati temannya ketika bermain permainan suku kata	84
Gambar 28. Pola Komunikasi Satu Arah	89
Gambar 29 Proses pola komunikasi satu arah	90
Gambar 30. Pola Komunikasi Dua Arah	91
Gambar 31 Proses pola komunikasi dua arah	91
Gambar 32 Pola komunikasi multi arah	92
Gambar 33 Proses pola komunikasi multi arah	92

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri manusia melakukan suatu hubungan dengan cara berkomunikasi. Dengan adanya komunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya seperti kebutuhan biologis yaitu makan, minum serta kebutuhan psikologis seperti kebahagiaan, rasa aman, ataupun kesuksesan. Komunikasi dapat terjadi dimana saja baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat ataupun di ruang lingkup pendidikan. Komunikasi yang baik sangat diperlukan terutama di ruang lingkup pendidikan antara guru dan murid, hal ini akan berdampak pada pemahaman murid tentang penjelasan dari guru.

Proses yang dapat ditempuh untuk menambah pengetahuan dan juga pengalaman yaitu dengan pendidikan. Adanya pendidikan maka akan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dapat ditempuh salah satunya yaitu Pendidikan Anak Usia Dini. Anak Usia Dini menurut Undang Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ialah anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, sedangkan anak usia TK adalah 4-6 Tahun. Menurut Maria Montessori seorang tokoh terkemuka dalam PAUD menyatakan anak-anak sejak lahir hingga 6 tahun merupakan masa *golden age*. Pada masa *golden age*, anak-anak perlu diperhatikan karena pada masa ini otak bertumbuh secara maksimal sehingga harus dimanfaatkan dengan baik. Faktor lingkungan, teman dan juga sekolah sangat berpengaruh karena akan membentuk karakter dan juga kepribadian pada setiap anak. Guru

sebagai salah satu penentu keberhasilan proses pembelajaran harus memiliki cara penyampaian materi secara kreatif sehingga dapat membuat Anak Usia Dini mudah menangkap pembelajaran di sekolah. Komunikasi yang terjalin antara guru dan anak di ruang kelas dapat membentuk pola komunikasi karena terdapat pola hubungan pada proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dimaksud oleh komunikator sehingga dapat mudah dipahami. Pola komunikasi yang dimaksud diantaranya adalah proses pembelajaran yang berlangsung selama di dalam kelas. Interaksi belajar mengajar dapat tercapai dengan adanya komunikasi yang jelas antara guru dengan siswa yang meliputi dua kegiatan yakni kegiatan mengajar (usaha guru) dan kegiatan belajar (tugas siswa) guna dalam mencapai pembelajaran.

Pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi antara guru dan juga siswa dalam proses belajar yaitu komunikasi sebagai aksi dalam hal ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan siswa memiliki peran pasif, kemudian komunikasi dua arah yang memiliki makna guru maupun siswa sama-sama memiliki peran sebagai pemberi aksi dan penerima aksi, selanjutnya komunikasi multi arah atau komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara siswa dengan siswa. Sehingga proses belajar mengajar dengan pola komunikasi ini dapat mengarah kepada pembelajaran siswa yang optimal karena menumbuhkan siswa belajar dengan aktif (Nana Sudjana, 1989 : 146). Pola komunikasi tersebut diperlukan guru agar dapat membangun komunikasi yang baik dengan para Anak Usia Dini dalam proses belajar.

Pada pola komunikasi pembelajaran Anak Usia Dini, proses belajar yang tidak dikemas secara menarik dan juga kreatif akan membuat anak usia dini tidak mampu memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran yang monoton seperti hanya mendengarkan penjelasan guru di kelas (*teacher center*), menggunakan papan tulis yang tidak diberikan variasi warna dan gambar akan membuat anak cenderung bosan di kelas sehingga proses komunikasi belum berjalan dengan baik antara guru maupun siswa.

Pendidikan anak usia dini mampu membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis, dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, dan bahasa. Aspek penting dalam pendidikan salah satunya adalah pengembangan kemampuan dasar yaitu kemampuan dalam berbahasa. Aspek perkembangan bahasa pada anak sangat penting untuk dikembangkan, karena dengan bahasa anak-anak dapat menyampaikan gagasan, pemikiran dan juga keinginannya.

Perkembangan bahasa dan juga komunikasi pada anak tidak luput dari peran orang tua dan juga pendidik. Perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui membaca yang dimulai sejak Anak Usia Dini. Kemampuan membaca ini dapat membantu seorang anak untuk menguasai bidang ilmu lainnya. Apabila kemampuan membaca seorang anak lemah maka akan timbul dampak buruk baik segi mental dan juga prestasi akademik, namun sebelum ke tahap kemampuan membaca, anak usia dini dikenalkan dahulu mengenai suku kata lalu setelah itu anak akan mampu ke tahap membaca yang sudah membentuk sebuah kata atau kalimat.

Terdapat karakter tersendiri bagi anak dengan orang dewasa ketika belajar. Seorang anak dapat menangkap lebih cepat tentang ilmu dan pengetahuan dengan bermain sambil belajar. Metode yang dapat dilakukan untuk menyampaikan materi dalam hal mengenal suku kata pada anak yaitu metode *cantol roudhoh*. Metode ini dapat dilakukan dengan menyenangkan karena didalamnya terdapat visualisasi berupa gambar dan warna yang dapat menarik perhatian Anak Usia Dini. Penggunaan metode *cantol roudhoh* membuat anak tertarik untuk berlama lama dalam memulai belajar membaca, karena guru menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan dengan bercerita, bermain dan bernyanyi sesuai dengan hakikat anak usia dini yaitu dimana dunia anak adalah dunia bermain. Menurut Budi (dikutip dalam (Galuh Kartika, 2013)) yaitu belajar menggunakan metode "*Cantol roudhoh*" dapat membuat anak-anak usia tiga hingga delapan tahun menjadi betah berlama-lama dalam hal belajar membaca, sebab tidak adanya hukuman dan juga paksaan didalamnya.

Pada metode *cantol roudhoh* ini dikembangkan memakai prinsip “Bermain sambil belajar” dimana terdapat beberapa aspek yaitu meliputi aspek visual, suara dan kinestetik yg didalamnya terdapat unsur gambar, warna, serta nada. Ketiga aspek tersebut dipadukan dengan cara menghafal cepat yaitu “metode cantol”. Metode tersebut bersosialisasi pada persamaan bunyi serta bentuk visual, anak akan diarahkan untuk terlebih dahulu menguasai seluruh bunyi suku istilah dasar yang menjadi pembentukan kata. Anak akan mengetahui bunyi awal suku istilah seperti ba, ca, fa, ga, ha, ja, ka, la, ma, na, pa, qa, ra, sa, ta, va, wa, ya, za, nga, nya, dalam hal ini metode cantol roudhoh dapat membantu anak dalam menghafal suku kata menggunakan alat peraga berupa cantolan gambar benda yg bunyi suku awalnya sama dengan bunyi suku kata yang akan dikenalkan. Untuk memudahkan anak mengingat metode ini juga disertai dengan lagu dimana isi lagu bertemakan sesuai dengan suku ucapnnya.

Menurut Joseph A Devito, komunikasi antarpribadi adalah proses mengirim dan menerima pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang yang menghasilkan efek maupun umpan balik/*feedback* secara langsung. Komunikasi antarpribadi yang baik dan juga efektif memiliki lima aspek ciri menurut DeVito, yaitu dengan adanya sikap keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), mendukung (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Komunikasi maupun pemahaman yang terjalin baik antara guru dan siswa sangat berguna untuk kelancaran dalam proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi yang baik dan menarik terutama pada anak usia dini maka akan memudahkan siswa dalam memahami materi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, TK An-Nahl Bandar Lampung merupakan salah satu Taman Kanak Kanak yang menggunakan teknik metode *cantol roudhoh* dalam mengenalkan suku kata kepada siswanya dimana hal ini akan berkaitan kepada kemampuan membaca pada anak. TK An Nahl pada saat ini memiliki 4 kelas yaitu kelas B1, B2, B3 dan kelas B4. Masing masing

kelas memiliki 12 siswa. TK An Nahl memiliki 8 tenaga pendidik termasuk kepala sekolah dan juga operator sekolah.

TK An-Nahl memiliki komitmen untuk mencerdaskan anak bangsa dengan pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai Islam dan sudah berbasis Islam Terpadu. TK An-Nahl juga memiliki prinsip untuk menghasilkan anak-anak yang memiliki akhlak yang baik dan terpuji (*berakhlakul karimah*). Sebagai lembaga pendidikan TK An-Nahl hadir untuk masyarakat dalam menyekolahkan putra-puteri mereka dalam mendidik untuk menjadi pribadi yang mandiri, peduli, adil, jujur, hormat pada sesama dan juga bertanggung jawab. Selain proses belajar, TK An-Nahl sering mengikuti perlombaan dan meraih prestasi sehingga anak akan terasah bakat dan juga kemampuannya.

Dalam penerapan pembelajarannya terutama mengenai keaksaraan awal, para guru di TK An-Nahl memiliki metode belajar yang berbeda-beda. Terdapat kelas yang menggunakan metode mengeja maupun metode *cantol roudhoh*. Berdasarkan hasil observasi peneliti kelas B1 dan B2 masih menggunakan metode eja dan kelas B3 dan B4 menggunakan metode *cantol roudhoh*. Perbedaan ini dikarenakan kebijakan dari TK An-Nahl yang tidak memberatkan siswanya untuk bisa membaca sehingga terdapat perbedaan cara mengajar di beberapa kelas sesuai dengan kreativitas masing-masing guru namun tetap mengikuti subtema pembelajaran yang telah ditentukan oleh TK An-Nahl.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti rinci dan menggali informasi mengenai “Pola Komunikasi Metode *Cantol roudhoh* Antara Guru dan Anak TK Dalam Mengenalkan Suku Kata di TK An-Nahl Bandar Lampung”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Pola Komunikasi Metode *Cantol roudhoh* Antara Guru dan Anak TK Dalam Mengenalkan Suku kata di TK An-Nahl Bandar Lampung” ?
2. Bagaimana para guru mengatasi pembelajaran dalam Metode Cantol Roudhoh?
3. Untuk mengetahui mengapa tidak ada satu metode yang disamakan untuk pembelajaran di TK An-Nahl?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi metode *cantol roudhoh* antara guru dan anak TK dalam mengenalkan suku kata di TK An-Nahl Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui bagaimana para guru mengatasi pembelajaran dalam *metode cantol roudhoh*
3. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang ada di TK An-Nahl

1.4 Manfaat penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai metode tentang pola komunikasi metode *cantol roudhoh* yang tepat dalam mengenalkan suku kata kepada Anak Usia Dini.

b. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat berupa masukan, pengetahuan atau saran kepada pimpinan TK untuk menerapkan metode Cantol Roudoh karena lebih efektif dalam mengenalkan suku kata.

1.5 Kerangka Pikir

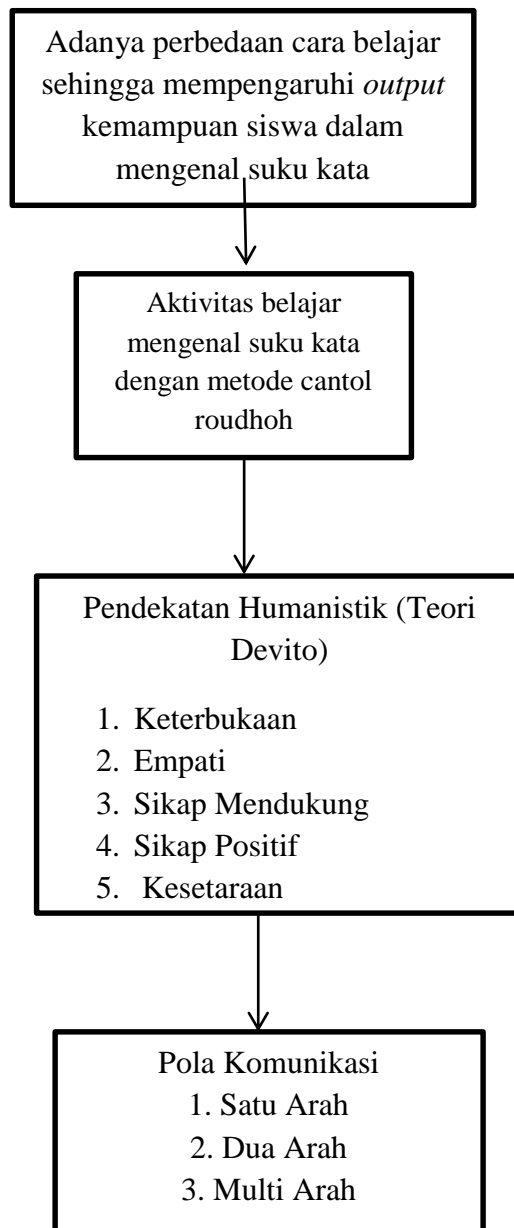
Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui pola komunikasi guru dalam mengenalkan suku kata pada anak usia dini di TK An-Nahl Bandar Lampung. Pada pembelajaran di kelas terdapat proses komunikasi yang terjadi yang akan membentuk sebuah pola komunikasi. Proses komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada anak dilakukan dengan memberikan arahan-arahan kepada anak serta contoh dari arahan yang telah disampaikan oleh guru.

Komunikasi yang baik akan membuat penyampaian pesan dapat dipahami oleh komunikan. Berbagai kesulitan yang dihadapi guru ketika menyampaikan materi pembelajaran membuat guru mencari cara bagaimana menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan dan anak dapat memahami apa yang dimaksud oleh guru.

Peneliti menggunakan teori Devito pendekatan humanistik sebagai dasar dari penelitian ini. Pemilihan teori pendekatan humanistik yang memiliki efektivitas komunikasi antarpribadi ini didasari oleh hasil yang diinginkan oleh peneliti dengan adanya sudut pandangan humanistik yang meliputi keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*) hal ini yang mendukung proses pembelajaran dalam mengenal suku kata pada Anak Usia Dini.

Komunikasi antara guru dan anak dapat menggunakan media pembelajaran seperti mainan yang dapat mendukung pemahaman anak usia dini mengenai suku kata. Pada proses pembelajaran tentu seorang guru memerlukan metode metode agar anak memahami materi yang disampaikan. Metode *cantol roudhoh* merupakan metode yang dapat digunakan dalam mengenalkan suku kata ke Anak Usia Dini. Metode *cantol roudhoh* merupakan metode yang menggunakan sistem bernyanyi, bermain dan juga bercerita dalam mengenalkan suku kata untuk anak usia dini. Metode *cantol roudhoh* menggunakan gambar yang menarik dan juga nyanyian sehingga anak lebih mudah mengingat suku kata dan mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh guru.

Berikut adalah kerangka pikir yang penulis jadikan sebagai alur dari penelitian untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi metode *cantol roudhoh* Antara Guru dan Anak TK An-Nahl Bandar Lampung.



Gambar 1 Kerangka Pikir

Sumber : Diolah Oleh Peneliti 2022

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum

2.1.1 Sejarah Singkat TK An-Nahl Bandar Lampung

TK An-Nahl didirikan pada tanggal 13 Januari 2006 oleh Pengurus TK An-Nahl. Pada saat itu anak didik masih berjumlah 20 orang dan diasuh oleh 2 orang guru dan hanya memiliki dua kelas. Saat ini gedung yang sudah berdiri sekitar 16 tahun sudah memiliki 4 ruang kelas dan berlokasi di Jalan Kepodang Susunan Baru Tanjung Karang Barat. Pada awal dibangun hingga pada tahun ajaran 2021-2022 TK An-Nahl dipimpin oleh ibu Dra Sri Utami yang sampai saat ini menjabat sebagai kepala sekolah di TK An-Nahl. Memiliki 4 ruang kelas dan memiliki jumlah anak didik sekitar 48 dengan fasilitas yang lengkap dan diasuh oleh 6 orang pendidik serta 2 orang tenaga kependidikan.

2.1.2 Profil TK An-Nahl

1. Nama Sekolah : TK An-Nahl
2. Tahun Berdiri : 13 Januari 2006
3. Alamat : Jalan Kepodang No.50 Susunan Baru
Kecamatan Tanjung Karang Barat
4. Kabupaten/Kota : Bandar Lampung
5. Provinsi : Lampung

- 6. Nomor HP :081272291291
- 7. Nomor Telepon : 0721262133
- 8. Email : tk_annahl2006@gmail.com

2.1.3 Visi dan Misi TK An-Nahl

Visi TK- An-Nahl

1. Berakhlakqul Karimah
2. Berkualitas dan Berkreativitas

Misi TK An-Nahl

1. Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara kreatif sehingga anak berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Membantu anak didik dalam pembentukan perilaku yang baik dan perkembangan kemampuan dasar yang positif
3. Mendorong dan membantu anak untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara kreatif dan mandiri

2.1.4 Tujuan TK An-Nahl

1. TK An Nahl bertujuan dalam mendidik untuk mempersiapkan anak menjadi seseorang yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah
2. TK An-Nahl memiliki prinsip untuk memiliki bekal dasar kemampuan kepada anak dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi yaitu sekolah dasar.

3. Mendidik guna untuk mempersiapkan anak menjadi manusia yang memiliki sikap sesuai dengan pedoman kepada pancasila sebagai warga negara.

2.1.5 Jumlah Guru, Peserta Didik dan Karyawan

1. Jumlah Guru dan Karyawan

TK An-Nahl saat ini memiliki 5 guru , kepala sekolah, dan operator sekolah

Tabel 1 Data Nama Pengajar

No	Nama Guru	Pendidikan
1.	Dra Sri Utami	Sarjana
2.	Revisa Yulita, S.Pd	Sarjana
3.	Milla Amalia, S.Pd.,Gr	Sarjana
4.	Nurul	SMA
5.	Wahyuning, S.Pd	Sarjana
6	Sri Yulianita, S.Pd	Sarjana
7..	Rahmad Dian Saputra,A.Md. Kom	Diploma

2. Jumlah Peserta Didik

Peserta didik TK An-Nahl merupakan anak yang berusia 4-5 tahun. Peserta didik sendiri tidak hanya dari lingkungan sekitar melainkan dari luar kecamatan. Dari hasil wawancara peneliti memiliki hasil data bahwa jumlah peserta didik di TK An-Nahl adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Tabel Jumlah Peserta Didik Usia 4-5 Tahun

No	Kelas/Kelompok	Jumlah
1.	Kelas B1	12 Peserta Didik
2.	Kelas B2	12 Peserta Didik
3.	Kelas B3	12 Peserta Didik
4.	Kelas B4	12 Peserta Didik

2.1.6 Sarana dan Prasarana Lembaga

Sarana dan prasarana TK An-Nahl terdiri dari fasilitas umum dan juga fasilitas kelas. Fasilitas umum yaitu sarana dan juga prasarana yang ada di TK An-Nahl secara keseluruhan. Kemudian fasilitas kelas merupakan seluruh sarana dan prasarana yang terdapat didalam kelas untuk menunjang proses pembelajaran. Berikut sarana dan prasarana lainnya yaitu :

a. Sarana dan Prasarana umum

Fasilitas umum dapat digunakan oleh seluruh anak maupun guru dan juga karyawan, orang tua di sekitar TK An-Nahl. Sarana dan prasarana di TK An Nahl meliputi ruang kelas, kamar mandi, dapur, UKS, tempat parkir, tempat cuci tangan, gudang, kamar penjaga TK, ruang indoor anak, ruang outdoor anak dan ruang tata usaha.

b. Sarana dan Prasarana Kelas

Sarana dan juga prasarana kelas merupakan seluruh fasilitas yang terdapat didalam kelas untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yaitu rak kelas yang terdiri dari rak untuk menaruh tas dan rak per nama anak untuk menyimpan alat tulis. Selain itu terdapat papan absen yang digunakan oleh anak setiap pagi dengan membalikan gantungan yang ada dalam papan tersebut sebagai tanda ia masuk sekolah. Selain itu terdapat papan tulis serta papan hasil karya anak.

Selain itu ada sarana ibadah seperti sajadah, mukena dan sarung yang diletakkan di sudut keagamaan. Disudut kebudayaan terdapat

2 buah box untuk menaruh peralatan mencocok, miniatur-miniatur, papan rambu, puzzle serta alat musik seperti rebana, gamelan, musik perkusi. Selain itu terdapat meja dan kursi yang digunakan oleh anak ketika proses pembelajaran berlangsung.

2.2 Peneliti Terdahulu

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai perbandingan dan tolak ukur agar mempermudah peneliti dalam proses penyusunan penelitian. Peneliti juga telah menganalisis penelitian terdahulu yang berkaitan pembahasan yang akan diangkat oleh peneliti mengenai pola komunikasi. Adapun penelitian terdahulu yang dipakai sebagai acuan dan referensi oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Penelitian Terdahulu

Tabel 1	
Judul	Penggunaan Metode Cantol Roudhoh Dalam Pengembangan Kemampuan Membaca Permulaan di TK Nakita Insan Mulia Purwokerto
Penulis	Tria Cahyaningrum,2019 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Perbedaan Penelitian	Penelitian tersebut meneliti tentang penggunaan metode <i>cantol roudhoh</i> dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan di TK Nakita Insan Mulia Purwokerto sedangkan penelitian yang ingin diangkat oleh peneliti adalah pola komunikasi metode <i>cantol roudhoh</i> antara guru dan anak TK dalam mengenalkan suku kata di TK An-Nahl Bandar Lampung

Persamaan Penelitian	Penelitian ini sama sama mengkaji lebih dalam mengenai metode <i>cantol roudhoh</i>
Kontribusi Penelitian	Menambah pengetahuan dan referensi mengenai tentang metode <i>cantol roudhoh</i> dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan di TK Nakita Insan Mulia Purwokerto.
Kesimpulan	Penerapan metode <i>cantol roudhoh</i> dalam pengembangan membaca permulaan di TK Nakita Insan Mulia Purwokerto sesuai dengan standar yang ditentukan.
Tabel 2	
Judul	Pola Komunikasi Guru Taman Kanak Kanak RA Darul Karomah Betro Sedati Sidoarjo
Penulis	Martika Wahyu Ningrum Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jurusan Ilmu Komunikasi
Perbedaan Penelitian	Penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana pola komunikasi guru Taman Kanak Kanak RA Darul Karomah Betro Sedati Sidoarjo dan menggunakan objek penelitian yaitu Guru di TK RA Darul Karomah, sedangkan peneliti ingin mengangkat bagaimana pola komunikasi metode <i>cantol roudhoh</i> Guru dan Anak TK dalam mengenalkan suku kata dengan objek penelitiannya adalah Guru dan Murid di TK An-Nahl.
Persamaan Penelitian	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama sama menganalisa tentang pola komunikasi.

Kontribusi Penelitian	Menambah pengetahuan tentang pola komunikasi yang terjadi terutama pada pola komunikasi guru di TK RA Darul KaromahBetro Sedati Sidoarjo
Kesimpulan	<p>Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat pola komunikasi primer yang terjadi pada guru dan anak didiknya pada saat guru menyampaikan pesannya yaitu melalui komunikasi verbal dan non verbal.</p> <p>Seringkali pola ini digunakan karena untuk berkomunikasi dengan anak usia dini tidak bisa hanya mengandalkan pesan secara verbal saja tetapi pesan secara nonverbal perlu digunakan untuk melatih anak memahami akan simbol-simbol yang telah diberikan oleh guru</p>
Tabel 3	
Judul	Pola Komunikasi Orang Tua dan Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Kepribadian Anak
Penulis	Dedi Sumantri, 2018 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Perbedaan Penelitian	Penelitian ini berfokus tentang bagaimana pelaksanaan pola komunikasi orang tua dan sekolah yang berperan dalam pembentukan karakter kepribadian anak, sedangkan peneliti ingin meneliti tentang pola komunikasi Metode <i>cantol roudhoh</i> guru dan anak TK dalam mengenalkan Suku kata

Persamaan Penelitian	Persamaan penelitian ini yaitu sama sama menganalisa tentang pola komunikasi.
Kontribusi Penelitian	Menambah pengetahuan tentang pola komunikasi yang terjadi antara orang tua dan sekolah dalam meningkatkan kualitas kepribadian anak
Kesimpulan	Hubungan dapat berjalan dengan baik antara orang tua dan anak apabila terdapat pemahaman yang sama antara orang tua dan anak, orang tua harus memahami bagaimana anak berkomunikasi dan pergaulan, dalam hal ini orang tua memegang kontrol untuk mengarahkan seorang anak kearah yang lebih baik. Bentuk komunikasi yang digunakan oleh sekolah untuk berkomunikasi yaitu menggunakan buku penghubung yang berisi kegiatan anak dari sekolah hingga dirumah, dan media komunikasi seperti whatsapp, facebook, BBM yang akan memudahkan komunikasi dalam pemantauan anak atau murid

2.3 Tinjauan Komunikasi

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah kegiatan untuk dapat memahami dan juga saling mengerti tentang pesan yang disampaikan antara komunikator dan juga komunikan. Komunikasi dapat diartikan dari tiga segi seperti pengertian komunikasi etimologis, terminologis dan juga paradigmatis. Secara etimologis, komunikasi diartikan dari bahasa latin *communicatio* yang bersumber dari kata *communis* yang memiliki arti sama dan memiliki kesamaan makna. Secara terminologis komunikasi diartikan mengenai proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain yang memberikan pemahaman bahwa komunikasi didalamnya melibatkan sejumlah orang manusia sehingga komunikasi seperti ini disebut sebagai *Human Communication* (komunikasi manusia). Sedangkan pengertian secara paradigmatis mengemukakan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau dengan tujuan mengubah sikap, pendapat dan perilaku, baik langsung (secara tatap muka) atau komunikasi tidak langsung (komunikasi melalui media).

Harold D Laswell menyatakan mengenai proses komunikasi yang harus mencakup kelengkapan unsur unsur komunikasi sehingga menjadi efektif diterima. Adapun unsur unsur tersebut antara lain :

a. Komunikator (*source/sender/comunicator*)

Komunikator merupakan seseorang yang memberikan dan menyampaikan pesan kepada audiens ataupun khalayak yang diungkapkan secara langsung maupun tidak langsung.

b. Pesan (*message*)

Pesan berisi tentang materi yang disampaikan berupa informasi yang menjadi bahasan antara komunikator dan juga komunikan. Pesan dapat disampaikan melalui berbagai cara melalui kata kata, ekspresi hingga gerak tubuh.

c. Media (*channel/saluran*)

Media adalah sarana yang digunakan untuk penghubung antara penyampai pesan dan penerima pesan. Media komunikasi dapat dibagi menjadi media komunikasi personal dan media komunikasi massa. Terdapat perbedaan diantara keduanya yaitu media komunikasi personal digunakan untuk dua orang atau lebih agar saling berhubungan dan memiliki sifat komunikasi pribadi dan dampaknya tidak dirasakan oleh orang banyak. Seperti media komunikasi personal yaitu (*whatsapp, line, BBM*). Sedangkan media komunikasi massa digunakan untuk mengkomunikasikan pesan dari satu atau beberapa orang kepada khalayak ramai. Media komunikasi ini berdampak bagi banyak orang, seperti (*instagram, twitter, dan youtube*).

d. Komunikan

Komunikan adalah pihak yang menerima sebuah pesan yang dikirimkan dari pihak komunikator. Dalam hal ini komunikan melakukan *decoding*, yaitu menafsirkan pesan yang sampai kepadanya melalui media, dan berusaha untuk memahami pesan sehingga dapat memberikan reaksi kepada komunikator.

2.2.2 Fungsi Komunikasi

Komunikasi dapat membuat seseorang untuk menerima, menyerap dan menyampaikan informasi. Fungsi komunikasi menurut William I.Gorden menyatakan bahwa fungsi komunikasi terdiri dari :

Komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual dan komunikasi instrumental

1. Komunikasi sosial

Komunikasi sosial berkaitan dengan bagaimana seseorang bisa untuk menyatu dengan masyarakat, bagaimana seseorang berperilaku, dan memperlakukan orang lain. Melalui komunikasi sosial kita dapat berinteraksi di lingkungan masyarakat, keluarga, maupun lingkungan sekolah.

2. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif berkaitan erat dengan penyampaian perasaan emosi seseorang. Perasaan tersebut dapat disampaikan melalui pesan nonverbal yang meliputi perasaan sayang, peduli, sedih, dan lain lain.

3. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual dilakukan secara kelompok maupun individu. Kegiatan komunikasi ritual seperti melaksanakan ibadah haji, upacara, maupun perayaan lebaran dapat meningkatkan kerekatan hubungan antara satu sama lain.

4. Komunikasi Instrumental

Pada komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan yang meliputi untuk memberikan informasi, mengajar, bertujuan untuk merubah sikap, mengubah perilaku serta tindakan seseorang.

2.2.3 Proses Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang memiliki pengaruh agar terjadinya feedback untuk mencapai kesamaan makna yang terjalin antara

komunikator dan komunikannya. Menurut Onong Uchjana dalam bukunya Ilmu Komunikasi : teori dan praktik terdapat dua tahap proses komunikasi yaitu tahap proses komunikasi secara primer dan proses komunikasi secara sekunder

1. Proses Komunikasi secara primer

Proses komunikasi secara primer (*primary process*) merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator pada komunikan dengan menggunakan sebuah lambang (*symbol*) sebagai media atau saluran. Situasi komunikasi tersebut menggunakan *gesture* yakni gerak anggota tubuh, gambar, warna dan lain sebagainya. Dalam komunikasi disebut dengan komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

- Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (*verbal communication*) merupakan komunikasi yang disampaikan yang berasal komunikator kepada komunikan melalui cara tertulis maupun secara lisan. Menurut Mulyana dalam Harapan (2014:26), bahasa dapat disebut sebagai sistem kode verbal. Bahasa juga dapat diartikan sebagai perangkat simbol dengan aturan dalam mengkombinasikan simbol tersebut agar dapat dipahami oleh suatu kelompok. Selain itu menurut Soemantri (2005:96) bahasa juga mempunyai sebuah peran dan juga memiliki tujuan untuk mengungkapkan perasaan dan juga keinginan. Selain fungsi bahasa yaitu untuk mengatur dan juga menguasai tingkah laku individu dan memberikan informasi dan juga untuk memperoleh pengetahuan. Pada anak usia dini kemampuan berbahasa harus diasah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi tersebut dapat ditingkatkan dengan belajar membaca. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh guru pada komunikasi verbal yaitu dengan membuat media pembelajaran seperti menyediakan suku kata dengan bentuk

yang menarik dan juga disampaikan dengan penuh semangat dan ceria.

- Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal merupakan proses pengiriman pesan secara sengaja yang dikirimkan dan juga diinterpretasikan tujuannya dan memiliki potensi adanya umpan balik dari penerimanya. Komunikasi non verbal dapat disampaikan berupa lambang seperti gesture, dan juga mimik wajah. Seorang guru harus mampu memahami bahasa tubuh yang disampaikan oleh siswanya, begitu pula seorang siswa harus mampu memahami seorang guru dalam menyampaikan bahasa tubuh terhadap siswa. Dari kedua hal ini yang lebih memiliki peran lebih besar adalah seorang, karena guru harus mampu memberikan gesture tubuh yang baik agar dapat diterima dengan baik pula oleh anak didiknya. Ketika terdapat timbal balik yang baik antara guru dan siswa maka akan muncul sebuah ikatan dan peluang memberikan bahan ajar akan lebih mudah.

2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder merupakan penyampaian pesan dari seseorang yang ditujukan kepada pihak lain dalam menggunakan sebuah alat ataupun media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator dapat menggunakan media tersebut dengan tujuan untuk memperlancar proses komunikasi yang terjalin karena komunikasi sebagai sasaran berada ditempat yang relatif jauh atau jumlahnya yang banyak.

2.2.4 Pola Komunikasi

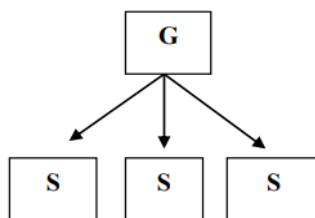
Menurut Djarmarah (2004:1), pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan secara tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat mudah dipahami. Pola komunikasi juga diartikan sebagai cara seseorang individu atau kelompok berkomunikasi. Pada pola komunikasi akan didapatkan *feedback* dari penerima pesan yang dilakukan dari serangkaian aktivitas menyampaikan pesan dari proses komunikasi.

Pola komunikasi merupakan penyederhanaan proses komunikasi yang digambarkan melalui pola-pola tertentu. Menurut Suranto (2010:116) pola komunikasi merupakan suatu kecenderungan gejala umum yang menggambarkan bagaimana cara berkomunikasi yang terjadi di dalam kelompok sosial. Pola komunikasi dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi merupakan komunikasi yang melibatkan beberapa orang dimana seseorang menyatakan informasi, pesan maupun gagasan ataupun suatu hal kepada orang lain sebagai penerimanya. Komunikasi yang berkesinambungan akan membentuk sebuah pola yang menjadi proses komunikasi. Pada Taman Kanak-Kanak seorang guru memiliki pola komunikasi tersendiri dalam proses pembelajaran. Komunikasi dapat dikaitkan sebagai suatu model dalam penyampaian informasi. Menurut Onong Uchjana dalam buku “Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek” terdapat tiga pola komunikasi yaitu pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah.

a. Pola Komunikasi Satu Arah

Pola komunikasi satu arah merupakan pola komunikasi yang menitikberatkan hanya kepada komunikator sebagai pihak yang menyampaikan pesan kepada komunikan tanpa umpan balik. Pada komunikasi ini dapat digambarkan seorang guru yang berperan

sebagai pemberi informasi yang aktif namun siswa yang bersifat pasif. Berikut adalah gambaran pola komunikasi satu arah antara guru dan siswa:

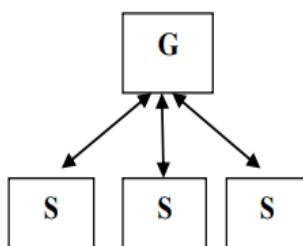


Gambar 2. Pola Komunikasi Satu Arah

Sumber Gambar : Ningrum, M. W. (2018). *Pola komunikasi guru taman kanak-kanak RA darul Karomah Betro Sedati Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

b. Pola Komunikasi Dua Arah

Komunikasi dengan melakukan tatap muka dan menunjukkan dari pihak komunikan sebagai penerima pesan yang melakukan timbal balik kepada komunikator dalam proses penyampaian pesan sehingga terjadi interaksi antar keduanya disebut dengan komunikasi dua arah. Pada pola komunikasi dua arah guru dan siswa memiliki peran yang sama yaitu pemberi aksi dan juga penerima aksi. Berikut adalah pola komunikasi dua arah yang terbentuk antara guru dan juga siswa:

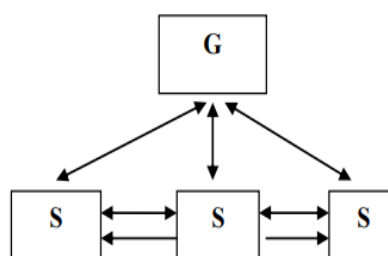


Gambar 3. Pola Komunikasi Dua Arah

Sumber Gambar: Ningrum, M. W. (2018). *Pola komunikasi guru taman kanak-kanak RA darul Karomah Betro Sedati Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

c. Pola Komunikasi Multi Arah

Komunikasi multi arah tidak hanya melibatkan interaksi yang terjalin antara komunikator dan juga komunikan tetapi juga dapat melibatkan interaksi yang terjalin antara komunikan yang satu dengan yang lainnya. Pada pola ini komunikasi mengarah pada proses pembelajaran yang mengembangkan kegiatan siswa yang optimal, sehingga siswa belajar dengan aktif.



Gambar 4. Pola Komunikasi Multi Arah

Sumber Gambar :Ningrum, M. W. (2018). *Pola komunikasi guru taman kanak-kanak RA darul Karomah Betro Sedati Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

2.4 Tinjauan Komunikasi Antarpribadi

A. Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang terjalin antar dua pihak atau lebih secara bertatap muka, dan komunikannya menangkap sebuah reaksi terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator baik secara verbal maupun secara nonverbal. Menurut Agus M. Hardjana (2003:85) mengungkapkan bahwa komunikasi antarpribadi merupakan interaksi yang berlangsung secara tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, dimana dalam hal ini seorang

pengirim pesan menyampaikan pesannya secara langsung dan penerima pesan juga menerima setelah itu menanggapi secara langsung pesan yang disampaikan. Komunikasi antarpribadi merupakan tingkatan awal yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kegiatan berkomunikasi. Hal ini berkaitan dengan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan sebuah komunikasi untuk bertukar pesan.

B. Unsur unsur komunikasi antarpribadi

Unsur unsur komunikasi antarpribadi menurut (Burgon&Huffner, 2002):

1. Sensasi, yaitu proses menangkap stimulus (pesan/informasi verbal dan non verbal). Pada proses sensasi ini maka panca indera sangat dibutuhkan khususnya mata dan juga telinga.
2. Persepsi, merupakan sebuah proses memberikan makna pada informasi yang ditangkap oleh sensasi. Pemberian makna ini melibatkan unsur subjektif. Sebagai contoh, komunikasi yang melakukan evaluasi terhadap proses komunikasi yang dilakukan.
3. Memori, merupakan proses penyimpanan informasi pada individu. Setelah itu informasi tersebut akan diingat kembali baik secara sadar maupun tidak sadar. Proses mengingat tersebut disebut dengan *recalling*.
4. Berpikir, merupakan proses mengolah dan juga memanipulasi informasi sebagai bentuk untuk memenuhi kebutuhan dan juga menyelesaikan masalah. Proses ini meliputi pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Setelah mendapatkan evaluasi pada proses komunikasi interpersonal maka adanya tahap antisipasi pada proses komunikasi yang selanjutnya.

Komunikasikan sering kali tidak memahami maksud pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator. Hal ini disebabkan dari beberapa masalah yang diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Komunikator

1. Hambatan biologis, seperti komunikator yang gagap.
2. Hambatan psikologis, seperti komunikator yang gugup.
3. Hambatan gender, seperti perempuan tidak bersedia untuk terbuka terhadap lawan bicaranya yang laki laki.

b. Media

1. Hambatan teknis, misalnya masalah pada teknologi komunikasi (microphone, telepon, power point, dan lain sebagainya).
2. Hambatan geografis, misalnya blank spot pada daerah tertentu sehingga signal telepon selular tidak dapat ditangkap.
3. Hambatan simbol/ bahasa, yaitu perbedaan bahasa yang digunakan pada komunitas tertentu. Misalnya kata-kata “wis mari” versi orang Jawa Tengah diartikan sebagai sudah sembuh dari sakit sedangkan versi orang Jawa Timur diartikan sudah selesai mengerjakan sesuatu.
4. Hambatan budaya, yaitu perbedaan budaya yang mempengaruhi proses komunikasi.

c. Komunikan

1. Hambatan biologis, misalnya komunikan yang tuli.
2. Hambatan psikologis, misalnya komunikan yang tidak berkonsentrasi dengan pembicaraan.
3. Hambatan gender, misalnya seorang perempuan akan tersipu malu jika membicarakan masalah seksual dengan seorang lelaki.

C. Tujuan Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Suranto (2011:19), komunikasi antar pribadi/interpersonal adalah suatu *action oriented*, yaitu salah satu tindakan yang berorientasi kepada tujuan tertentu. Sedangkan menurut (Muhammad, 2004. 165-168) komunikasi antar pribadi memiliki 6 tujuan diantaranya :

- a. Menemukan diri sendiri. Komunikasi antarpribadi memiliki tujuan untuk belajar banyak mengenai diri sendiri maupun orang lain apabila individu terlibat dalam sebuah pertemuan antarpribadi dengan individu lain. Komunikasi antarpribadi memberikan sebuah kesempatan kepada individu mengenai apa yang disukai atau mengenai dirinya sendiri. Ketika individu berdiskusi dengan perasaan, pikiran dan juga tingkah laku hal tersebut dapat menjadi lebih mengasyikan. Dengan berbicara diri sendiri kepada orang lain individu memberikan sumber balikan pada perasaan, pikiran dan tingkah laku pribadi.
- b. Menemukan Dunia Luar. Komunikasi antarpribadi mampu membuat individu memahami lebih banyak memahami tentang diri sendiri dan orang lain yang berkomunikasi dengannya. Dengan adanya komunikasi antarpribadi individu akan lebih banyak mendapatkan informasi, meskipun banyak jumlah informasi yang datang dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi antarpribadi.
- c. Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti. Keinginan individu yang paling besar yaitu membentuk dan juga memelihara hubungan dengan orang lain.
- d. Berubah sikap dan tingkah laku. Komunikasi antarpribadi dapat digunakan untuk mengubah sikap dan juga tingkah laku seseorang. Setiap individu boleh memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film,

menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah.

- e. Untuk bermain dan kesenangan. Dalam bermain seseorang dapat memiliki perasaan yang senang. Seperti berbicara dengan teman, berdiskusi, ataupun menceritakan cerita lucu dengan orang lain dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan dengan komunikasi antarpribadi.
- f. Untuk membantu ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi antarpribadi dalam kegiatan profesional untuk mengarahkan kliennya.

D. Proses Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi Antarpribadi dapat dikatakan efektif jika pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan dan dalam prosesnya terjalin persamaan makna.

Menurut Andhita (2017) dalam bukunya yang berjudul komunikasi antarpribadi membagi tahapan proses komunikasi antarpribadi diantaranya melalui kontak (First impression), pengenalan, pertemanan, tantangan (decline), dan perpecahan. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan antara pengirim dan juga penerima pesan, hal tersebut dijabarkan sebagai berikut (Suranto,2011:10).

1. Keinginan berkomunikasi. Pada proses ini komunikator memiliki keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain
2. *Encoding*. Tindakan ini memformulasikan isi pikiran atau gagasan kedalam simbol atau kata dan sebagainya sehingga komunikator yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya

3. Pengirim pesan. Dalam mengirim pesan kepada komunikan, komunikator memiliki saluran komunikasi seperti telepon, email surat atau secara tatap muka
4. Penerimaan pesan. Pesan yang dikirim oleh komunikator dan diterima oleh komunikan
5. Decoding oleh komunikan
Decoding adalah kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam macam data dalam bentuk “mentah” yang berupa kata simbol yang harus diubah kedalam pengalaman yang mengandung makna. Apabila pesan mampu diterjemahkan dengan baik dan berjalan lancar maka simbol dan arti yang disampaikan akan sesuai dengan harapan komunikator
6. Umpan balik
Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektivitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

E. Efektivitas Komunikasi Antarpribadi

Menurut Devito (1997: 259-264) efektivitas komunikasi antarpribadi terdiri atas lima kualitas umum yang dipertimbangkan antara lain keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*)

1. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan merupakan sebuah sikap mampu menerima pendapat atau masukan dari orang lain serta berkenan menyampaikan informasi kepada orang lain. Keterbukaan (*openness*) mengacu

kepada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Diantara nya adalah komunikator antarpribadi yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya dalam berinteraksi. Aspek keterbukaan yang kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk berinteraksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Aspek ketiga berkaitan dengan “kepemilikan” perasaan dan pikiran (Bochner dan Kelly, 1974).

2. Empati (*empathy*)

Empati merupakan “kemampuan seseorang dalam mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu dari sudut pandang orang lain itu”. Bersimpati pada pihak lain yaitu dapat diartikan sebagai turut merasakan bagi orang lain atau merasa ikut bersedih. Mampu memahami motivasi maupun pengalaman orang lain, perasaan dan sikap, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang merupakan hal yang mampu dirasakan dengan orang yang memiliki sikap empati. Individu dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal dan juga non verbal.

3. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Sikap mendukung merupakan hubungan antarpribadi yang efektif karena dengan komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dengan suasana yang tidak mendukung. Sikap saling mendukung juga akan membangun hubungan antarpribadi yang efektif. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung.

4. Sikap positif (*positiveness*)

Seorang individu mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antarpribadi dengan dua cara yaitu : (1). Menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita

berinteraksi. Sikap positif mengacu kepada dua aspek dari komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri, dan perasaan yang positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

5. Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan (*Equality*) suatu kondisi dimana dalam kegiatan komunikasi terjadi posisi yang sama antara komunikan dan komunikator dan tidak terjadi dominasi antara satu dengan yang lain, hal ini ditandai dengan arus pesan yang dua arah. Dalam situasi seringkali terjadi ketidaksetaraan. Seseorang mungkin lebih pandai, dan memiliki nilai lebih dibandingkan dengan yang lain. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasananya setara.

2.5 Tinjauan Komunikasi Kelompok

A. Pengertian Komunikasi Kelompok

Menurut Walgito dalam Jurnal Komunikasi Dalam Kelompok (2016), menyebutkan bahwa komunikasi kelompok terdiri atas kata komunikasi dan kelompok, komunikasi dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata latin *communicatio* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, yaitu menyamakan suatu makna. Sedangkan kelompok (Hariadi, 2011) kelompok dapat dipandang dari berbagai aspek seperti segi persepsi, motivasi dan tujuan, interdependensi dan juga dari segi interaksi. Pengertian komunikasi kelompok berdasarkan di atas dapat diartikan atas dasar:

- a. Motivasi dikemukakan Bass (dalam Hariadi 2011), menyatakan bahwa kelompok merupakan kumpulan individu yang keberadaannya sebagai kumpulan memberikan reward kepada individu individu.
- b. Atas dasar tujuan yang dikemukakan oleh mills (dalam Hariadi 2011), kelompok merupakan suatu kesatuan yang terdiri atas dasar dua orang atau lebih untuk suatu tujuan tertentu.
- c. Segi Interdependensi , Fiedler (dalam Hariadi 2011) mengatakan bahwa kelompok merupakan sekumpulan orang yang saling bergantung satu dengan yang lainnya. Pengertian yang sama juga dikemukakan oleh Cartwriht dan Zander (1968), bahwa kelompok beberapa orang yang berhubungan satu dengan yang lainnya dan membuat mereka saling ketergantungan.
- d. Dasar Interaksi, yang dikemukakan oleh Bouner (dalam Hariadi 2011), mengemukakan bahwa kelompok merupakan dua orang atau lebih yang berinteraksi satu dengan yang lain dan mereka saling mempengaruhi.

Pada dasarnya sebuah kelompok merupakan hal yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, karena dengan kelompok manusia dapat berbagi dan juga bertukar informasi, pengalaman maupun pengetahuan anaa kelompok yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Burgon (dalam Wiryanto 2005) berpendapat bahwa komunikasi kelompok adalah interaksi secara langsung yang dilakukan oleh beberapa individu mengenai informasi dan juga bertujuan untuk mendiskusikan suatu masalah dan individu tersebut memiliki keterikatan yang sama yang didalamnya terdapat tujuan, fungsi, visi, misi dalam suatu kelompok tersebut. Komunikasi kelompok juga merupakan proses komunikasi yang berlangsung 3 orang atau lebih secara tatap muka dimana masing masing individu

didalamnya saling berinteraksi. Dalam komunikasi tidak terdapat batasan anggotanya.

Goldberg, menyatakan bahwa komunikasi kelompok merupakan suatu bidang studi, penelitian dan penerapan menitikberatkan tidak hanya pada proses kelompok secara umum namun pada perilaku komunikasi individu individu pada tatap muka kelompok diskusi kecil. Komunikasi kelompok juga dapat dipahami sebagai proses tatap muka untuk mencapai tujuan kelompok dan memiliki kesamaan kepentingan yang ingin dicapai masing masing anggotanya. Dalam sebuah kelompok, perilaku anggota juga terpengaruh dan terbentuk karena interaksi dalam kelompok tersebut. Dengan kata lain perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh apa yang orang lain bicarakan ataupun lakukan. Bila dikaitkan dengan komunikasi dalam kelompok, maka bisa dikatakan bahwa perilaku individu dapat mempengaruhi perilaku komunikasi setiap anggota kelompok. Tujuan dari sebuah kelompok yaitu memberikan perubahan perilaku anggota kelompok karena adanya norma norma dan aturan aturan yang mengikat dan disepakati secara bersama sama.

Komunikasi kelompok dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu :

1. Kelompok Kecil

Kelompok kecil merupakan interaksi yang terjadi yang didalamnya terdapat kesempatan untuk memberikan tanggapan secara verbal atau dalam komunikasi kelompok komunikator dapat melakukan komunikasi antarpribadi dengan salah seorang anggota kelompok seperti yang terjadi pada diskusi, kelompok belajar, di ruang kelas, seminar dan lain lain. Umpan balik yang diterima dalam komunikasi kelompok kecil bersifat rasional, serta diantara anggota yang terkait dapat menjaga perasaan masing masing dengan norma yang ada pula. Dalam hal ini komunikator dan komunikan dapat

melakukan dialog dan juga tanya jawab, komunikasi dapat menanggapi uraian dari komunikator selain itu dapat bertanya jika tidak mengerti, menyangkal jika tidak setuju dan sebagainya. Sebagai contoh proses komunikasi dalam kelas antara guru dan siswanya. Guru menjelaskan sebuah materi lalu ketika siswa tidak mengerti maka siswa bertanya kepada guru.

2. Kelompok Besar

Komunikasi kelompok besar (*macro group*) merupakan komunikasi yang terjadi diantara sekumpulan orang yang sangat banyak dan komunikasi antarpribadi jauh lebih kurang atau susah untuk dilaksanakan dikarenakan terlalu banyak orang yang berkumpul. Konflik yang terjadi pada kelompok besar rentan terjadi terlebih lagi ketika komunikasi bersifat heterogen dalam hal usia, pekerjaan, tingkat pendidikan dan lain lain.

B. Proses Komunikasi Kelompok

Scheidel dan Crowel dalam buku Komunikasi Kelompok dan Organisasi (2014), memerinci proses komunikasi kelompok melalui kejadian kejadian umpan balik (*feedback events*). Proses ini diartikan sebagai kejadian di mana komentar yang dilontarkan salah satu peserta kemudian langsung diikuti oleh komentar peserta pertama dan seterusnya. Proses ini menunjukkan bahwa keseluruhan dari interaksi yang terjadi terdiri dari kegiatan umpan balik. Proses umpan balik seolah olah tidak mendorong anggota untuk merubah tujuan atau memperbaiki cara berpikir maupun melakukan ide ide.

Proses komunikasi kelompok juga dapat ditandai melalui siapa yang paling banyak berbicara dalam suatu kelompok atau siapa yang banyak menerima pesan. Kategori atau indikator dalam

proses komunikasi kelompok ini dapat diketahui melalui beberapa hal sebagai berikut :

1. Anggota anggota kelompok yang mengirim pesan lebih banyak akan lebih dikenal sebagai “pemimpin” oleh anggota lain.
2. Anggota lebih dikenal oleh anggota lain ketika anggota tersebut mengirim pesan lebih banyak.
3. Anggota kelompok kelompok yang mengirim pesan lebih banyak, akan merasa lebih puas dengan proses kelompok.

Menurut Fisher (1970) dalam Golberg dan Larson terdapat 4 fase atau tahapan pola yang relatif lebih konsisten yang dilakukan dalam diskusi kelompok yaitu sebagai berikut :

1. Orientasi

Pada tahap ini, anggota masih menyampaikan gagasan atau ide ide dengan sangat hati hati karena masih tahap penjagaan apakah pendapatnya dapat diterima atau tidak dalam kelompoknya. Anggota yang menyampaikan pendapatnya menggunakan komunikasi verbal maupun non verbal. Dalam tahap ini anggota kelompok masih taraf saling mengenal.

2. Konflik

Tahapan ini ditandai dengan adanya pertentangan dikarenakan kelompok mulai mengambil sikap untuk beargumentasi. Dalam hal ini sikap argumentasi tersebut dapat disampaikan melalui sikap yang menyenangkan ataupun tidak menyenangkan.

3. Timbulnya Sikap-Sikap Baru

Pada tahap ini telah mengurangi fase konflik. Setiap pendapat ataupun usulan dapat diinterpretasikan lalu sikap anggota kelompok berubah dari yang tidak setuju menjadi setuju terhadap ide atau usulan dari anggota lain. Pada tahap atau fase ini ide atau usulan dapat disepakati menjadi keputusan kelompok.

4. Dukungan

Tahapan ini kesepakatan di dalam kelompok semakin terlihat. Usulan yang bersifat mendukung semakin nampak, perbedaan pendapat berakhir. Para anggota kelompok pun berusaha untuk mencari sebuah kesepakatan bersama dan satu sama lain cenderung saling mendukung dalam suatu usulan dan ide tertentu.

Komunikasi kelompok memiliki karakteristik yang melekat pada suatu kelompok. yaitu norma dan juga peran. Norma merupakan persetujuan ataupun perjanjian tentang bagaimana orang-orang di dalam suatu kelompok berperilaku satu dengan lainnya, sedangkan norma yaitu perilaku apa saja yang pantas dan juga tidak pantas yang dilakukan dalam suatu kelompok.

2.6 Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan periode yang sangat menentukan perkembangan dan juga arah masa depan seorang anak karena pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilaksanakan dengan suasana yang diciptakan dengan baik dan juga menyenangkan. Pemerintah Indonesia telah merealisasikan akan pentingnya masa usia dini yang tercantum pada lahirnya kebijakan pemerintah mengenai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 yang menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pertumbuhan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Hakikat pendidikan anak usia dini merupakan periode pendidikan yang sangat menentukan perkembangan dan arah masa depan seorang anak sebab pendidikan yang dimulai dari usia dini akan membekas dengan baik jika pada masa perkembangannya dilalui dengan suasana baik, harmonis, serasi dan menyenangkan.

Secara singkat Bredekamp dan Regrant menyimpulkan bahwa anak akan belajar dengan baik dan bermakna bila anak merasa nyaman secara psikologis serta kebutuhan fisiknya terpenuhi, anak mengkonstruksi pengetahuannya, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak lainnya, eksplorasi, pencarian, penggunaan, belajar melalui bermain (Breedkamp,1997).

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan manusia manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat meletakkan dasar dasar kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni moral dan nilai nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal salah satunya dengan pendidikan anak usia dini.

Menurut Glen Dolman ahli perkembangan kemampuan anak, menyatakan bahwa perkembangan yang paling pesat terhadap pertumbuhan otak manusia terjadi pada usia 0-7 tahun. Perkembangan otak pada usia dini bisa dicapai secara maksimal apabila diberikan rangsangan yang tepat terhadap semua unsur perkembangan baik rangsangan terhadap motorik, rangsangan terhadap perkembangan intelektual, rangsangan terhadap sosial emosional dan rangsangan untuk berbicara (*language development*).

2.5.1 Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Khoironi (2018), anak usia dini merupakan anak yang masih berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan pada anak usia dini sangat pesat. Usia dini dianggap sangat penting sehingga diistilahkan pada masa emas (*golden age*). Hal ini merupakan saat yang paling tepat untuk menstimulasi perkembangan tiap individu. Pengetahuan mengenai perkembangan anak usia dini menjadi modal bagi orang dewasa untuk menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, media atau alat permainan yang edukatif yang dibutuhkan oleh anak usia dini di masa tumbuh kembangnya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.

Kategori anak usia dini atau taman kanak-kanak awal adalah prasekolah yang tercakup pada kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun, Hurlock (1999). Pada masa ini lah merupakan masa peka bagi anak usia dini di mana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Di mana pada masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan suasana belajar, strategi dan juga stimulus yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan juga perkembangan anak tercapai secara optimal.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan masa dimana usia anak menginjak dari 0-6 tahun. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat sehingga harus dikembangkan secara optimal dengan memberikan stimulus yang tepat untuk kebutuhan perkembangannya secara optimal.

2.5.2 Karakteristik Belajar Anak Usia Dini

Pada prinsipnya anak usia dini memiliki kepribadian yang khas baik secara fisik, kognitif, sosial dan sebagainya. Pada masa ini pembentukan pondasi awal anak sangat penting bagi kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu pendidik perlu memahami karakteristik anak usia dini. Adapun karakteristik yang menonjol pada anak usia dini menurut Hartati dalam Aisyah (2009:1.4) :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Masa paling potensial untuk belajar
- d. Menunjukkan sikap egosentrisme
- e. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Berdasarkan uraian diatas dapat dianalisis tentang anak usia dini yang memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan orang dewasa. Anak senang melakukan aktivitas belajar yang tidak membuat anak jenuh sehingga karakteristik seperti ini harus dipahami oleh orang dewasa seperti guru maupun orang tua sebagai acuan untuk digunakan dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. Para pendidik dan orang tua juga harus memenuhi kebutuhan anak dalam belajar, hal ini berkaitan dan sangat berpengaruh dengan perkembangan anak yang akan datang.

2.5.3 Hakikat Metode *Cantol Roudhoh*

Pada anak usia dini belajar harus dilakukan dengan cara yang tepat dan menyenangkan melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Penggunaan media atau alat yang digunakan dapat berguna untuk membuat minat belajar pada anak dan akan memberikan variasi pembelajaran anak agar anak tidak cepat merasa bosan dan tidak merasa terbebani terutama dalam pengenalan Suku kata. Masa keemasan pada anak

harus dimanfaatkan dengan baik karena pada usia tersebut anak memiliki rasa ingin tahun yang sangat tinggi dan mudah menyerap segala hal yang diajarkan apabila metode yang digunakan dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak.

Metode *cantol roudhoh* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengenalkan suku kata kepada anak usia dini. Menurut Supriyanti (2020), metode cantol merupakan salah satu teknik menghafal yang dikembangkan dalam *quantum learning*. Dalam penerapannya metode ini memiliki perpaduan dalam bunyi dan juga bentuk visual. Metode ini dikembangkan menggunakan prinsip belajar sambil bermain. Hal ini dapat dilakukan dengan kemampuan guru yang mampu mengkondisikan kelas agar tidak monoton dan anak-anak tetap senang selama proses pembelajaran itu berlangsung.

Metode *cantol roudhoh* mempunyai dua prinsip, yaitu memaksimalkan kemampuan otak anak untuk menyerap informasi dan juga prinsip menghafal dengan cepat. Salah satu contoh sebuah cantolan adalah “baju” pada penerapannya anak dikenalkan mengenai baju itu sendiri, anak ditekankan pada suku kata awal yaitu “ba” “begitu pula untuk cantol cabe adalah ca dan cantolanya lainnya. Apabila anak sudah memahami ingatan tiap kelompok maka dengan sendirinya ia akan mengenal tiap kelompok suku kata melalui cantolan ini. Untuk membantu anak menghafal cantolan dan kelompok suku katanya, maka di beri lagu yang disukai dan mudah diingat oleh anak dan ini memang terbukti sangat efektif.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Moloeng, (2007: 6) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pada penelitian kualitatif ini data diambil melalui proses wawancara, observasi, rekaman dan lain sebagainya. Dalam penelitian kualitatif peneliti mengumpulkan informasi aktual yang akan dideskripsikan sesuai dengan gejala yang ada, lalu pada penelitian ini penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan dan menentukan apa yang dilakukan oleh orang lain dalam menghadapi masalah pada penelitian yang akan diteliti.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi dan untuk menyarankan pelaksanaan suatu pengamatan. Pembatasan pada penelitian kualitatif ini didasari oleh sebab kepentingan terhadap masalah yang dihadapi pada penelitian. Penelitian ini akan difokuskan untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Metode *Cantol roudhoh* Antara Guru dan Anak TK dalam Mengenalkan Suku Kata di TK An Nahl Bandar Lampung terutama di Kelas B3 dan B4 yang menggunakan metode *cantol roudhoh* dan kelas yang tidak

menggunakan metode *cantol roudhoh* untuk membandingkan kemampuan siswa dalam hal membaca.

3.3 Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti dan tujuan peneliti (Sugiyono, 2013:368). Penentuan informan pada penelitian ini adalah guru di TK An-Nahl yang mengajar dengan menggunakan metode *cantol roudhoh* maupun metode eja. Pada penelitian ini peneliti menentukan informan yang merupakan guru dan juga kepala sekolah. Selain itu peneliti menentukan informan beberapa siswa TK An-Nahl untuk melihat kemampuan mengenal suku kata yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Anak-anak murid yang akan dijadikan informan yaitu untuk melihat kemampuan membaca yang berada di kelas metode eja dan metode *cantol roudhoh*. Adapun data informan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Informan pertama

Nama : Wahyuning, M.Pd
 Usia : 55 Tahun
 Lama mengajar : 20 Tahun
 Jabatan : Guru

Informan ke 2

Nama : Milla Amalia., S.Pd, Gr
 Usia : 29 Tahun
 Lama mengajar : 5 Tahun
 Jabatan : Guru

Informan 3

Nama : Nita
Usia : 35 Tahun
Lama mengajar : 10 Tahun
Jabatan : Guru

Informan 4

Nama : Nurul
Usia : 23 Tahun
Lama mengajar : 1 Tahun
Jabatan : Guru

Informan ke 5

Nama : Dra. Sri Utami
Usia : 56 Tahun
Lama mengajar : 30 Tahun
Jabatan : Kepala Sekolah

Informan ke 6

Nama : Qia
Usia : 5 Tahun
Siswa TK-An Nahl

Informan ke 7

Nama : Marwa
Usia : 5 Tahun
Siswa TK An-Nahl

Informan ke 8

Nama : Misya
Usia : 5 Tahun
Siswa TK An-Nahl

Informan ke 9

Nama : Arsy
Usia : 5 Tahun
Siswa TK An-Nahl

3.4 Sumber Data**a. Data primer**

Data primer didapat secara langsung oleh peneliti dari hasil wawancara dengan pihak yang berhubungan langsung dengan kegiatan belajar mengajar di TK An-Nahl Bandar Lampung dan observasi secara langsung. Data primer ini didapat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan guru dan juga kepala sekolah TK An Nahl Bandar Lampung. Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana pola komunikasi yang terjalin dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di TK An-Nahl Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan mengutip dari sumber seperti literatur, dokumentasi serta sumber lainnya yang berhubungan dengan gambaran umum dari organisasi dan struktur organisasi (Akbar, 1996:7). Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip arsip, dokumen, kepustakaan yang digunakan untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi dimana pewawancara akan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh orang yang di wawancarai. Adapun Wawancara pada penelitian ini akan dilakukan dengan pengajar di TK An-Nahl.

2. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) observasi merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian”. Menurut Sutopo (2002:64) observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dapat dilakukan dengan turun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati masalah yang diteliti di TK An-Nahl Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui dokumen. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan dan dokumen lainnya. Dokumentasi bertujuan untuk membantu peneliti dalam mendapatkan dan mengelola informasi. Dokumentasi yang digunakan berupa arsip, foto kegiatan, dan catatan pribadi milik informan. Salah satu dokumentasi yang dapat diambil oleh peneliti adalah dokumentasi ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data

Pada tahap ini reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang terjadi dilapangan penelitian. Hasil dari reduksi data ini merupakan hasil wawancara yang telah dirangkum dengan membuang bagian yang tidak penting dan menyisakan data primer. Pada penelitian ini peneliti memilih dan juga memusatkan informasi dari catatan tertulis wawancara maupun observasi di lapangan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.

2. Penyajian data

Menurut pendapat Miles & Huberman informasi dibatasi sebagai kumpulan yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan ataupun kekeliruan data yang telah terkumpul, maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data adalah pemeriksaan data yang menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan penggunaan sumber, teknik dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu menggali suatu kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan informasi dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah dan juga para siswa dan juga dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar selama proses belajar, lalu peneliti melakukan observasi mengamati langsung peristiwa yang ada dilapangan.

Selanjutnya peneliti membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Kemudian peneliti menganalisis data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan yang dapat memuat hasil penelitian.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti

melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono,2007:274). Dalam hal ini peneliti menguji kredibilitas suatu data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian di cek dengan hasil wawancara.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa TK An-Nahl dalam menerapkan proses belajar mengajar terdapat proses komunikasi antarpribadi yang cukup efektif dengan pendekatan berdasarkan 5 aspek komunikasi antarpribadi antara lain keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Adapun beberapa point yang dapat ditarik kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Pola komunikasi metode *cantol roudhoh* yang terjalin antara guru dan murid terdapat pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multi arah. Pola komunikasi satu arah ditunjukkan dengan pesan yang dipusatkan pada guru dan belum adanya umpan balik, sedangkan pola komunikasi dua arah terlihat ketika tanya jawab berlangsung antara guru dan murid, lalu pola komunikasi multi arah terlihat ketika para siswa berdiskusi menyusun suku kata yang diperintahkan oleh guru.
2. Pada metode *cantol roudhoh* guru menerapkan pembelajarannya dengan mengenalkan suku kata menggunakan cantolan benda benda di sekitar untuk memudahkan anak mengingat. Selain itu nyanyian dan juga permainan dapat memudahkan proses belajar berlangsung agar anak tidak jenuh.
3. Metode belajar yang diterapkan oleh Kepala Sekolah TK An-Nahl memiliki peran penting dalam tumbuh kembang anak. Dengan memberikan kreativitas masing masing guru dalam mengajar membuat

anak tidak merasa terbebani oleh capaian untuk bisa membaca dan menulis karena pada hakikatnya TK merupakan pendidikan taman bermain yang indah bagi Anak Usia Dini sehingga dalam memenuhi kebutuhan dan masa peka anak dapat memberikan dampak yang positif selama sifatnya tidak memaksa dan disesuaikan dengan tahap perkembangan anak

5.2 Saran

1. Bagi Sekolah Terkait

Guru TK An-Nahl diharapkan dapat mampu meningkatkan kreativitas pembelajaran agar murid mampu menyerap pembelajaran yang efektif terutama mengenai suku kata.

2. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, khususnya yang ingin mengetahui mengenai pengenalan suku kata kepada siswa agar dapat memahami berbagai faktor yang membuat proses komunikasi antarpribadi berjalan lancar dan juga efektif, sehingga materi pembelajaran mampu tersampaikan dengan baik. Hasil dari proses komunikasi antarpribadi pun dapat terjalin secara efektif dan memiliki dampak agar anak mampu membaca dengan tepat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan bagaimana pola komunikasi metode cantol roudhoh dengan 5 pendekatan humanistik yaitu keterbukaan, empati, sikap positif, mendukung dan kesetaraan, maka penelitian selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Harapan Edi.,& Ahmad. 2014. *Komunikasi Antar Pribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*. Depok. PT Raja Grafindo Persada
- Razali, G., & Kom, M. I.2022. *Pengantar Ilmu Komunikasi, Hakikat Dan Unsur-Unsur Komunikasi*. Bandung. Penerbit:Media Sains Indonesia
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moelong, Lexy J . 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Wiryanto. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Gramedia Wiasarana Indonesia.
- Yamin, Martinus & Martanis, Y. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Gaung Persada (GP) Press Jakarta
- Febriati, A. A. (2014). Efektivitas komunikasi antar pribadi guru dan siswa dalam mencegah kenakalan siswa di SMA negeri 1 kota Bontang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(4), 290.
- Gani, S. A. 2019. Membangun Komunikasi Antar Pribadi Dalam Layanan Referensi Perpustakaan. Universitas Islam Negeri Ar Rainry, Banda Aceh *LIBRIA*, 11(1), 117-128.

- Inah, E. N. 2015. Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 150-167.
- Kalesaran, A. I. (2015). Peranan Komunikasi AntarPribadi Pemimpin Pemuda Dalam Meningkatkan Minat Beribadah Pemuda GMIM Sion Warembungan. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 4(5).
- Kartika, G., Utami, M. S. S., & Utami, C. T. (2013). Pengaruh Metode Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tk B Di Paud Terpadu Lab Belia Semarang. *PREDIKSI*, 2(1), 5.
- Nurhadi, Z. F., & Kurniawan, A. W. (2018). Kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 3(1), 90-95.
- Paramithasari, N., & Kartika, R. (2017). Lima Kualitas Sikap Komunikasi Antar Pribadi oleh Unit Customer Complaint Handling PT BNI Life Insurance. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 8(1), 1-11.
- Ubaidillah, A. 2016. Konsep dasar komunikasi untuk kehidupan. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 30-54.
- Aity, Annisa Ferisca. (2021). *Proses Komunikasi Antarpribadi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Antar Guru Dan Murid Pada Proses Pembentukan Karakter Anak (Studi Pada Taman Bermain Pelangi Bandar Lampung)*. Universitas Lampung
- Sumantri, Dedy. (2018). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Kepribadian Anak*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jurusan Ilmu Komunikasi.

Martika Wahyu Ningrum. (2018) *.Pola Komunikasi Guru Taman Kanak Kanak RA Darul Karomah Betro Sedati Sidoarjo*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya